

# INFLUENCE OF PETANG MEGANG DANCE ON CHILDREN AGE 5-6 YEARS OLD GROSS MOTOR ABILITY IN KEMALA 2 BRIMOB KINDERGARTEN PEKANBARU

Syaroh Azahro, Ria Novianti, Hukmi  
S.azahro@yahoo.com(082392214681), Rianovianti.rasyad@gmail.com, Hukmimukhtar75@gmail.com

*Study Program Of Early Childhood Teacher Education  
Faculty of Teaching and Education University of Riau*

**Abstract:** *Based on the results field observation of gross motoric of students have not developed optimally, so it is necessary to apply the petang megang dance application. This study aims to determine the effect of petang megang dance on rough motoric aged 5-6 years old in Kemala 2 Brimob kindergarten Pekanbaru. The sample in this study was 20 students. The data collection technique in this study is observation. Technique of data analysis using t-test by using program of SPSS 20. The research hypothesis is petang megang dance activity have influence to gross motoric of child aged 5-6 years old in Kemala 2 Brimob kindergarten Pekanbaru. This can be known from the analysis of data obtained  $t_{count} = 21,904$  and  $Sig. (2-tailed) = 0.000$ . Because  $Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05$  it can be concluded that there is a significant rough motoric significantly after the application of petang megang dance in the learning process. So it means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted which means there is a very significant difference between before and after doing experiments by applying the petang megang dance. The influence of petang megang dance on gross motoric ability age 5-6 years old in Kemala 2 Brimob Kindergarten Pekanbaru by 55,84%.*

**Keywords:** *Petang Megang Dance, Gross Motor Ability.*

# **PENGARUH TARI PETANG MEGANG TERHADAP MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KEMALA BYANGKARI 2 BRIMOB KELOMPOK B PEKANBARU**

Syaroh Azahro, Ria Novianti, Hukmi

S.azahro@yahoo.com(082392214681), Rianovianti.rasyad@gmail.com, Hukmimukhtar75@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

**Abstrak:** Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap motorik kasar anak didik belum berkembang dengan optimal sehingga perlu dilakukan penerapan tari petang megang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tari petang megang terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob Kelompok B Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 20 Orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan uji t-test dengan menggunakan program SPSS 20. Hipotesis penelitian adalah kegiatan tari petang megang mempunyai pengaruh terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob Kelompok B Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh  $t_{hitung} = 21,904$  dan  $Sig. (2-tailed) = 0.000$ . karena  $Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motorik kasar anak didik yang signifikan sesudah diterapkannya tari petang megang dalam proses pembelajaran. Jadi artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan tari petang megang. Pengaruh tari petang megang terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Byangkari 2 Brimob Kelompok B Pekanbaru sebesar 55,84%.

**Kata kunci:** Tari Petang Megang, Motorik Kasar.

## PENDAHULUAN

Dalam usia 5-6 tahun anak sangat peka untuk menerima rangsangan, dengan demikian diharapkan kemampuan dasar anak dapat berkembang dan tumbuh secara baik dan benar. Kemampuan jasmani anak ditandai dengan penguasaan gerak motorik oleh anak, kemampuan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Hildebrand (Sumantri 2005) menambahkan bahwa terdapat dua macam keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar.

Gerak motorik kasar adalah gerak penting yang harus dikuasai oleh anak, sebagai gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas-aktivitas otot tangan, otot kaki dan otot-otot seluruh tubuh anak. Sujiono (2007) mengatakan bahwa gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Sebagai bagian dari kesenian, seni tari juga merupakan bentuk ekspresi jiwa masyarakat. Seni tari juga mengandung makna atau pesan tertentu. Oleh sebab itu seni tari sering dikatakan sebagai cabang kesenian yang sangat tua, sebab materi baku dari kesenian ini adalah gerak dan alat ungkap yang paling penting yakni tubuh manusia itu sendiri (Dibia dkk., 2006)

Menurut Murgiyanto (Setyowati 2007) tari diperkenalkan kepada anak usia dini untuk membimbing dan melatih anaknya mengerti tarian yang menarik, sebuah tarian anak TK akan dikatakan menarik apabila tarian tersebut memberikan pengalaman kreatif melalui ekspresi anak tersebut. Tari dalam budaya melayu yaitu, tari petang megang dengan berbagai macam gerakan dan menggunakan properti tampi. Menurut (C. Sachs 2012) seni tari melayu adalah pengucapan jiwa manusia melalui gerak-gerik berirama yang indah. Dalam kebudayaan melayu terdapat berbagai-bagai jenis tarian, sama dengan tarian asli ataupun tarian yang telah dipengaruhi oleh unsur-unsur modern. Tarian melayu yang dipengaruhi unsur modern salah satunya tarian petang megang, tarian petang megang merupakan tarian yang diangkat dari suatu petang (sore hari) yang pada esok harinya akan melaksanakan ibadah puasa. Petang megang (petang belimau) dan ada makanan yang dikemas dalam bentuk waddah seperti tampi yang diisi telur dan makanan lain. Melalui tari petang megang anak mampu melakukan gerakan membungkukan badan, gerakan melompat, gerakan memutar badan, gerakan merendahkan badan, berjalan dan menggerakkan tangan. Berbagai macam gerak-gerak dalam tari petang megang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Dalam Permendikbud No. 137, tahun 2014 tingkat pencapaian anak usia 5-6 tahun pada aspek kemampuan motorik kasar, ialah anak sudah mampu melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Anak sudah mampu melakukan koordinasi gerak mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob Pekanbaru, peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena berkaitan dengan seni tari petang megang terhadap motorik kasar anak usia dini, antara lain : (1) Anak belum mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh, (2) Anak belum mampu melakukan gerakan mata, kaki, tangan, kepala secara terkoordinasi (3) Anak belum mampu melakukan gerakan secara lincah. (4) Anak belum mampu mengatur keseimbangan saat bergerak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2007) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini yaitu *Pre Experimental Designs* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest*. *Pre- Experimental Designs* adalah eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. *One Group Pretest-Posttest* merupakan design dimana terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Model desain ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 1. One Group Pretest-Posttest Design :

O1	X	O2
Pre-test	Treatment	Post-test

Keterangan :

O1 : Nilai Pre-test

O2 : Nilai Post-test

X : Treatment yang diberikan (Tari petang megang)

Teknik analisis data hasil eksperimen yang menggunakan data one group pretest design, maka menggunakan rumus uji-t (Arikunto, 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

sMd : mean dari deviasi (d) antara posttest dan pretest

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum(xd)^2$  : jumlahkuadrat deviasi

N : banyaknya subjek

Df : atau db adalah N-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

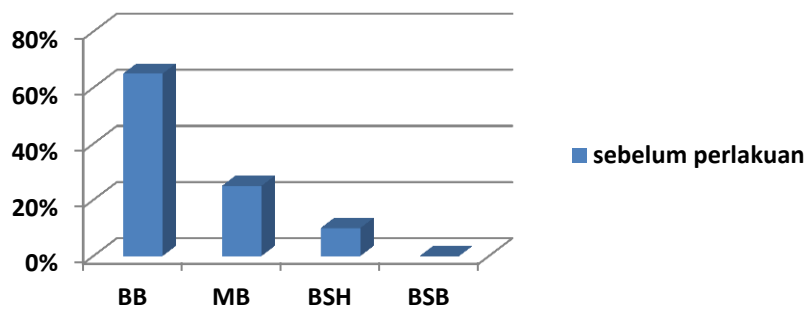
Tabel 2. Jadwal Pemberian Perlakuan

Hari/tanggal	Kegiatan	Tempat
Kamis 27 April 2017	Observasi	Sekolah
Jum'at 28 April 2017	<i>Pretest</i>	Sekolah
Sabtu 29 April 2017	<i>Treatment 1</i>	Sekolah
Senin 01 Mei 2017	<i>Treatment 2</i>	Sekolah
Selasa 02 Mei 2017	<i>Treatment 3</i>	Sekolah
Rabu 03 Mei 2017	<i>Treatment 4</i>	Sekolah
Kamis 04 Mei 2017	<i>Treatment 5</i>	Sekolah
Senin 08 Mei 2017	<i>Treatment 6</i>	Sekolah
Selasa 09 Mei 2017	<i>Treatment 7</i>	Sekolah
Rabu 10 Mei 2017	<i>Treatment 8</i>	Sekolah
Kamis 11 Mei 2017	<i>Treatment 9</i>	Sekolah
Jumat 12 Mei 2017	<i>Posttest</i>	Sekolah

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*Sig.t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Bila nilai  $p \leq 0,05$ , berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti pengaruh positif dan signifikan.

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100 %	0	0 %
2.	BSH	56- 75%	2	10%
3.	MB	41- 55%	5	25%
4.	BB	< 40%	13	65%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

### sebelum perlakuan



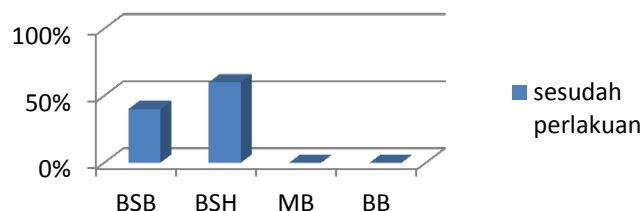
Grafik 1 Diagram Kemampuan Motorik Kasar Anak 5-6 Tahun Sebelum Tari Petang Megang

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak didik sebelum menggunakan tari petangmegangdiperoleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 2orang anak dengan persentase 10%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 5 orang anak dengan presentase 25%, anak dengan kategori BB sebanyak 13 orang anak dengan presentase 65%.

### Gambaran Umum Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Menggunakan Tari Petang Megang

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	8	40%
2.	BSH	56-75%	12	60%
3.	MB	41-55%	0	0 %
4.	BB	< 40%	0	0 %
umlah			20	100 %

### sesudah perlakuan

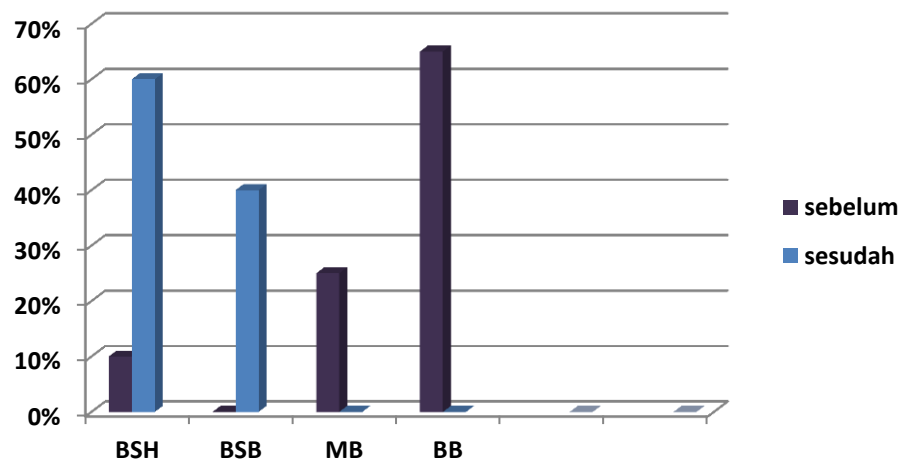


Grafik \2 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Tari Petang Megang

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak setelah perlakuan (*posttest*) di peroleh data anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 8orang anak dengan presentase 40%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 12orang anak dengan persentase 60%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BBsebanyak 0 anak dengan presentase 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan Tari Petang Megang

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76-100 %	0	0 %	8	40%
2.	BSH	56-75 %	2	10%	12	60%
3.	MB	41-55 %	5	35%	0	0 %
4.	BB	<40 %	13	65%	0	0 %



Berdasarkan Tabel 4 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikantari petang megang mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada katgori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 2orang anak dengan persentase 10%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 5 orang anak dengan presentase 25%, anak dengan kategori BB sebanyak 13 anak dengan presentase 65%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 8orang anak dengan presentase 40%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 12orang anak dengan persentase 60%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan

presentase 0 %.Gambaran umum kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah diberikan tari petang megang.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
sebelum * sesudah	Between Groups	(Combined)	22,417	4	5,604	3,426	,035
		Linearity	15,009	1	15,009	9,177	,008
		Deviation from Linearity	7,408	3	2,469	1,510	,253
	Within Groups		24,533	15	1,636		
	Total		46,950	19			

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan motorik kasar anak diberikan tari petang megang sebesar 0,35. Artinya adalah nilai sig combined lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah diberikan tari petang megang adalah linear.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square test* dengan bantuan program *SPSS 20*. Kolom yang dilihat pada *printout* ialah kolom *Sig.* Jika nilai pada kolom *Sig.*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Test Statistics		
	Sebelum	Sesudah
Chi-Square	9,400 <sup>a</sup>	5,500 <sup>b</sup>
Df	5	4
Asymp. Sig.	,094	,240



Berdasarkan dari tabel 5 di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,094 dan setelah perlakuan 0,240 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogorof* (uji K-S satu sample) pada *SPSS 20*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum	sesudah
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8,45	14,90
	Std. Deviation	1,572	1,119
Most Extreme Differences	Absolute	,263	,189
	Positive	,263	,189
	Negative	-,137	-,187
Kolmogorov-Smirnov Z		1,175	,847
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127	,470

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai kolmogrov-smirnov Z sebelum perlakuan sebesar 0,127 dan nilai kolmogrov-smirnov Z sesudah perlakuan sebesar 0,470. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kolmogrov-smirnov  $Z > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, data tersebut berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh tari petang memegang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika  $Sig. < 0,05$ . Jika  $Sig. > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak dan sebaliknya jika  $Sig. < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Paired Samples Test								
Paired Differences								
95% Confidence								
Interval of the								
Difference								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 sebelum - sesudah	-6,450	1,317	,294	-7,066	-5,834	-21,904	19	,000

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan nilai uji statistik  $t_{hitung}$  sebesar -21,904 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2007) sehingga  $t_{hitung}(21,904)$ . karna nilai  $Sig. 2-tailed = 0,00 < 0,05$ . Maka dapat peneliti simpulkan bahwa adapengaruh kemampuan motorik kasar yang sangat signifikan setelah diberikan tarian petang megang, jadi artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$ =diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan setelah diberikan tari petang megang.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS20 dapat dilihat dari perbandingan hasil  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 21,904 dengan dk yaitu:

$$\begin{aligned} Dk &= (n-1) \\ &= 20-1 \\ &= 19 \end{aligned}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah  $H_0$  diterima jika nilai  $Sig. (2-tailed) < 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan  $t_{hitung} = 21,904$  uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga (-) tidak dipakai (sugiyono, 2007) sehingga  $t_{hitung}(21,904)$ . Sedangkan  $t_{tabel}(5\%) (df=n-1, df=20-1=19)$  sehingga  $t_{tabel} 2,093$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $21,904 > 2,093$  maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh tari petang megang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis perbandingan pada penelitian dengan jenis penelitian eksperimen terhadap variabel bebas yaitu tarian petang megang (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan motorik kasar anak (Y). Untuk melihat perubahan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap sampel. Setelah melakukan hasil perbedaan nilai sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) dari perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat kemampuan kecerdasan anak dengan perlakuan yang telah diberikan kepada anak. Menurut Bambang Sujiono (2007) kemampuan motorik kasar yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak.

Berdasarkan analisis deskripsi kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob Kota Pekanbaru, dilihat pada hasil *pretest* diperoleh jumlah nilai 169 dengan rata-rata 8,45. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator “anak melakukan kegiatan kebersihan diri” dengan jumlah skor 43, indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena hampir semua anak melakukan kebersihan diri selesai berkegiatan. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “Anak melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam” dengan jumlah skor 28. Indikator ini mendapat nilai terendah dikarenakan anak

belum mampu menggerakkan kaki, tangan dan kepala secara bersamaan dalam waktu yang cepat.

Pada hasil *Posttest* atau setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai 298 dengan rata-rata 14,9. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator “melakukan kegiatan kebersihan diri” dengan jumlah skor 66, indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena indikator ini anak mampu mencuci tangan dan kaki selesai berkegiatan. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator “Anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan” dengan jumlah skor 53. Indikator ini menjadi indikator dengan skor terendah sebelum diberi perlakuan namun indikator ini juga mengalami peningkatan. Hal ini terdapat (dalam Zulkifli 2009) bahwa anak usia dini meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui dengan gerak tubuh yang menentukan adalah otot, saraf dan kerja otak. Dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar tersebut anak melakukan gerakan pada otot dan saraf yaitu suatu proses dimana anak melakukan gerakan kaki dan tangan, dikoordinir oleh otak.

Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentase diatas dapat dijelaskan hasil *pretest* anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob Kota Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 169 dengan rata-rata 8,45. Jika dilihat secara kategori perorangan sebelum diberi perlakuan maka kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 2 orang anak dengan persentase 10 %, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 5 orang anak dengan presentase 25 %, anak dengan kategori BB sebanyak 13 anak dengan presentase 65%. Begitu pentingnya motorik kasar pada anak, maka anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam bergerak. Belajar melatih motorik kasar dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa dan teman-temannya dengan bantuan tarian. Tarian petang megang memungkinkan anak untuk dapat bergerak sesuai dengan koordinasi sehingga kemampuan motorik anak tanpa disadari telah terlatih.

Setelah melaksanakan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan tarian petang megang, maka tahap selanjutnya melaksanakan *posttest* yang berupa gerakan warm up yang diiringi dengan musik kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Dari hasil *posttest* (setelah diberikan gerakan warming up dan diiringi musik) diperoleh jumlah nilai 298 dengan rata-rata 14,5 anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 8 orang anak dengan presentase 40%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 12 orang anak dengan persentase 60%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0 %. Adanya peningkatan ini terjadi, sesuai dengan hal yang diungkapkan Bambang Sujiono (2007) kemampuan motorik kasar anak kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak, diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Menurut Dario Agoes (2007) motorik kasar pengaruh untuk melakukan suatu aktivitas. Karena dengan bertambah usia, menunjukkan tercapainya kematangan organ-organ fisik.

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan tarian petang megang. Uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh  $t_{hitung} = 21,904$  dengan  $Sig = 0,000$ . Karena nilai  $sig < 0,05$  berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan motorik kasar anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan tarian petang megang. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan

lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini adanya pengaruh kemampuan motorik kasar anak menggunakan tarian petang megang.

Terkait dengan itu, penelitian Elindra Yetti (2016) menyimpulkan bahwa tari pendidikan dapat meningkatkan kinestetik anak usia dini. Tari pendidikan sangat berperan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini baik dari aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan moral. Sejalan dengan itu hasil penelitian Evi Susilowati (2014) yang dilakukan dalam gerak tari sangat berfungsi pada perkembangan kognitif juga perkembangan motorik anak untuk menuju ke jenjang pendidikan lanjut. Melalui gerak tari dengan anggota badan, tangan, kaki dan kepala dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak yang dilandasi dengan rasa suka atau senang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian Idrawati (2012) yang dikatakan dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi, pelaksanaan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terhadap mengolah dan mengontrol koordinasi gerak tubuh.

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Elizabeth (dalam Bambang Sujiono 2007) faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Jika anak bergerak secara terkoordinasi dengan gerakan bersama teman-teman disekolahnya dan guru-guru dengan gerakan yang diberikan. Maka kemampuan motorik anak akan berkembang, menurut Muhibbin (Samsudin, 2008) motorik diartikan sebagai suatu istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya. Secara singkat motorik juga dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsangan terhadap motorik kasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tarian petang megang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob Kota Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasaranak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari Brimob 2 Kota Pekanbaru sebelum menggunakan tarian petang megang dinilai belum berkembang. Artinya, kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan belum berkembang sehingga perlu adanya bimbingan dan stimulasi dari guru.
2. Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob Kota Pekanbaru sesudah diberikan tarian petang megang berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Artinya, dengan diterapkan tarian petang megang, kemampuan bergerak anak mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari anak mampu mengerjakan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan tubuh, keseimbangan dan kelincahan, anak mampu terampil

menggunakan tangan kanan dan kaki kiri, anak mampu melakukan koordinasi gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam dan anak mampu melakukan kegiatan kebersihan diri.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan tarian petang megang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob Kota Pekanbaru, dimana dapat diketahui ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan bergerak anak didik sebelum dan setelah pelaksanaan eksperimen dengan memberikan tarian petang megang. Hasil penelitian menunjukkan sumbangan tarian petang megang terhadap kemampuan motorik kasar anak adalah sebesar 55,84 dan 44,16 sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

### 1. Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian (*posttest*) yang menyatakan tingkat kemampuan motorik kasar anak di TK Kemala Bhayangkari 2 Brimob Kota Pekanbaru berada pada kategori belum berkembang, tidak semua anak memiliki kemampuan bergerak pada kategori tinggi, maka pihak penyelenggara PAUD atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk merancang strategi berupa tarian atau gerak yang menarik dan mengesankan bagi anak. Salah satunya yaitu menggunakan tarian petang megang yang digunakan peneliti atau permainan yang lainnya.

### 2. Bagi Guru

Tarian petang megang dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih termotivasi dalam belajar dan sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena keterampilan berbicara anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sujiono. 2005. *Metode Pengembangan Fisik. Universitas Terbuka*. Jakarta

Dariyo Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung

- Elindra Yeti. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. (Online)(<http://jurnalpendidikananakusiadini.pps.unj.ac.id/index.php>) diakses 6 Juni 2016.
- Endo Suanda, dkk. 2006. *Tari Kumunal. Lembaga Pendidikan Seni Nusantara*
- Evi Susilowati. 2014. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari Pada Kelompok B Satuan Pendidikan Sejenis Marhadika. (Online) (<http://ejournal.ikip-veteran.ac.id/index.php>) diakses 6 Juni 2017
- Hajar Pamadhi, dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak. Universitas Terbuka. Jakarta*
- Idrawati 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui -Tari Kreasi Di Taman Kanak-Kanak Melati Kabupaten Solok Selatan. (online)(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1712>) di akses 6 Juni 2017
- Kamtini. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak Dirjen DIKTI. Jakarta*
- Lembaga Adat Melayu. 2015. (LAM) Riau, Al-Azhar. Pekanbaru*
- Ria Novianti dan Wilson. 2012. *Panduan Menulis Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru*
- Siti Aisyah, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta*
- Suryadi, M.Pd.I. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta*
- Tetty Rachmi, dkk. 2008. *Keterampilan Musik dan Tari. Universitas Terbuka. Jakarta*
- Tim Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan. *Budaya Tradisional Melayu Riau. Universitas Riau. Pekanbaru*
- Widia Pekerti, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Seni. Universitas Terbuka. Jakarta*